

**STUDI DESKRIPTIF SIKAP TELITI DALAM PEMBUATAN KARYA MOZAIK
PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA KELAS IIIB SD
NEGERI 19 KOTA BENGKULU**

Yesi Susanti¹, Pebrian Tarmizi², Irfan Supriatna³

^{1,2,3}PGSD Universitas Bengkulu

¹yesisusanti366@gmail.com, ²pebrian_tarmizi@unib.ac.id,

³irfansupriatna@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the careful attitude in creating mosaic works in art education for third-grade students at SD Negeri 19 Kota Bengkulu. This is a qualitative study using descriptive methods. The subjects of this study were 30 third-grade students divided into six groups. The research instruments were the researcher himself and observation, interviews, and documentation guidelines. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Data validity was obtained by using triangulation techniques and member checks. The results of this study show that students' carefulness in making mosaic artworks can be observed through four indicators, namely: (1) concentration when working or doing something, (2) being careful and not rushing, (3) working or doing activities systematically, (4) working on and completing a task. From the results of observations and interviews, it was found that there were four groups that were able to consistently demonstrate all four indicators during the mosaic-making process. Meanwhile, the other two groups experienced obstacles and difficulties in preparing tools and materials, applying glue, and attaching seeds. Thus, it can be concluded that most students demonstrated a meticulous attitude in making mosaics.

Keywords: meticulous attitude, mosaic, fine arts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap teliti dalam pembuatan karya mozaik pada pembelajaran seni rupa kelas IIIB SD Negeri 19 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB berjumlah 30 orang yang terbuntuk dalam enam kelompok. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi teknik dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap teliti siswa dalam pembuatan karya mozaik dapat diamati melalui empat indikator, yaitu: (1) konsentrasi ketika mengerjakan atau melakukan sesuatu pekerjaan, (2) berhati-hati dan tidak tergesa-gesa, (3) mengerjakan atau melakukan kegiatan secara sistematis, (4) mengerjakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Dari hasil observasi dan wawancara, diperoleh bahwa ada empat kelompok yang mampu menunjukkan keempat indikator tersebut secara konsisten selama proses pembuatan karya mozaik berlangsung.

Sedangkan untuk dua kelompok lainnya mengalami kendala dan kesulitan yaitu pada langkah mempersiapkan alat dan bahan, mengoleskan lem, dan menempelkan biji. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap teliti dalam pembuatan karya mozaik.

Kata Kunci: sikap teliti, mozaik, seni rupa

A. Pendahuluan

Pendidikan seni rupa merupakan bagian integral dari kurikulum di sekolah dasar yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam mengekspresikan diri melalui karya seni. Seni merupakan wadah bagi manusia untuk mengekspresikan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Salam, *et al* (2020:7) seni rupa merupakan media ekspresi yang dilakukan manusia dengan tujuan ekspresi semata ataupun untuk memenuhi kebutuhan praktis tertentu. Salah satu cabang seni yang bersumber dari imajinasi dan pemikiran adalah seni rupa.

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang menghasilkan karya yang dapat dilihat secara langsung oleh indera penglihatan dan indera peraba manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Mayar (2022:6) juga mengungkapkan bahwa seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan

elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata.

Menurut Salam, *et al* (2020:7) mengatakan bahwa seni rupa ialah suatu bentuk ungkapan yang dicurahkan melalui media rupa (*visual*) yang menjadi karya *dwimatra* dan *trimatra*. Seni Rupa dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) sangat beragam, diantara keberagaman materi seni rupa yang ada salah satunya karya seni teknik menempel ialah karya seni mozaik.

Menurut Ningsih & Rakimahwati (2020) bahwa mozaik merupakan itu merupakan sebuah seni rupa 2 ataupun 3 dimensi, memerlukan kepingan-kepingan kecil yang telah dipotong lalu ditempelkan pada bidang. Menurut Muharrar & Verayanti (2018:72) bahwa jenis bahan baku mozaik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, biji-bijian, kulit, batu-batuan, dan lain-lain), dan bahan-bahan bekas sintesis (plastik, serat

sintesis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen, kain perca, dan lain-lain).

Karya mozaik dapat dibuat dari bahan yang ada di sekitar kita, misalnya menggunakan bahan alam. Menurut Dhewanty & Mutmainah (2024) bahwa bahan alam memiliki arti yang sama dengan sumber daya alam yaitu semua kekayaan alam yang telah tersedia di bumi dan diciptakan oleh Tuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan memiliki nilai luar biasa jika dikelola dengan baik.

Menurut Nurhafizah (2018) menyatakan bahwa bahan alam adalah bahan dari alam yang dapat diolah menjadi bahan yang bermanfaat bagi penggunaannya, seperti biji-bijian, serpihan kayu, ranting, batu daun kering, bambu, buang kering, batang padi, kulit jagung, dan lain-lain. Bahan biji-bijian sebagai bahan dasar untuk pembuatan karya mozaik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dan mengekspresikan ide mereka menggunakan bahan alami yang mudah dijangkau dan relative murah. Kelebihan karya seni mozaik menggunakan biji-bijian Menurut Dhewanty & Mutmainah (2024) mulai

dari bentuk, warna, tekstur, maupun ukurannya yang bervariasi, dengan menggunakan biji-bijian kering karya mozaik itu lebih awet dan bertahan dalam jangka panjang, selain itu warna dari biji-bijian tidak akan berubah maupun menyusut, dan hasil karya mozaik dapat memperindah dinding dan ruangan.

Pembuatan karya mozaik dapat mengembangkan siswa menjadi lebih produktif dan siswa lebih memiliki kemampuan sendiri, serta lebih mandiri. Selain itu dengan pembelajaran ini anak dilatih untuk menjadi teliti dalam mengerjakan sesuatu agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Ketelitian dalam pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik (Darajat 2019:76). Mozaik mengajarkan ketelitian, serta menjadi cara yang menyenangkan untuk mengekspresikan diri melalui seni yang menggabungkan kerajinan tangan dan estetika.

Menurut Rahmi (2021) teliti adalah cermat atau seksama, berhati-hati, penuh perhitungan dalam berpikir dan bertindak, serta tidak tergesa-gesa dan tidak ceroboh dalam melaksanakan kegiatan. Anak usia

SD berada pada tahap operasional konkret, yang berarti mereka lebih mudah memahami suatu konsep ketika terlibat langsung dalam memanipulasi objek-objek nyata. Sikap teliti merupakan salah satu aspek yang penting untuk siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sabandini, *et al* (2022) bahwa dalam pembuatan karya seni siswa kebanyakan ingin cepat selesai sehingga hasil karya yang dibuat tidak maksimal, padahal dengan cara bersabar dan lebih teliti saat proses pembuatan karyanya siswa akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Masalah lainnya yang terdapat di sekolah yaitu, keterbatasan waktu bahkan masih tergesa-gesa, kegiatan yang dilakukan siswa kurang bervariasi sehingga dapat berdampak pada hasil karya yang kurang menarik atau kurang memuaskan. Siswa juga melaksanakan langkah-langkah pembuatannya secara tidak berurutan, siswa masih terlalu banyak penggunaan lem hingga keluar garis dari pola gambar, bahkan saat menempel biji-bijian yang masih perlu di perhatikan ketelitiannya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian sikap

teliti siswa dalam proses pembuatan karya mozaik dan mendeskripsikan serta menyusunnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Studi Deskriptif Sikap Teliti Melalui Proses Pembuatan Karya Mozaik Pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas IIIB SD Negeri 19 Kota Bengkulu”.

B. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022:17) penelitian kualitatif sering kali dikenal dengan penelitian *naturalistic* karena dilaksanakannya alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan sesuai dengan kondisi nyata yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Ramadhan (2021:7) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian secara mendetail.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara , dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat sikap teliti dalam proses pembuatan karya mozaik yang dibuat oleh siswa, wawancara dilakukan dengan siswa kelas IIIB untuk mendapatkan data

yang lebih mendalam lagi, dan dilengkapi dengan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Setelah data didapatkan kemudian data diolah dengan cara menganalisis, teknik analisis data dilakukan dengan mengoleksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan keabsahan data dengan melakukan pengecekan kembali data yang sudah didapat pada sumber data, pada penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan *member check*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diawali dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat sikap teliti dalam proses pembuatan karya mozaik. Penelitian yang dilakukan berdasarkan indikator sikap teliti yang terdiri dari 4 aspek yaitu konsentrasi dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu, berhati-hati dan tidak tergesa-gesa, mengerjakan atau melakukan kegiatan secara sistematis, mengerjakan dan

menyelesaikan sesuatu kegiatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait sikap teliti melalui proses pembuatan karya mozaik siswa kelas IIIB SD Negeri 19 Kota Bengkulu. Adapun hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1) Konsentrasi Dan Fokus Ketika Mengerjakan Atau Melakukan Sesuatu Kegiatan

a. Siswa Konsentrasi dalam Menentukan Pola Gambar untuk Membuat Karya Mozaik

Sebelum kegiatan membuat karya mozaik, masing-masing anggota kelompok menentukan karya yang akan dibuat oleh setiap kelompok. Sebelumnya karya yang dibuat oleh siswa sudah ditentukan oleh peneliti dan disepakati oleh guru. Dalam menentukan pola gambar hewan atau bunga yang telah disepakati setiap kelompok bebas memilih, dan dilakukan dengan cara pengundian agar bervariasi. Pada saat

pengundian dilaksanakan terdapat 6 buah kertas undian yang telah disiapkan oleh guru untuk 6 kelompok siswa. Undian berisi jenis hewan dan bunga yang berbeda agar gambar lebih bervariasi. Kemudian setelah mendapatkan undian, masing-masing kelompok membuka kertas undian dan menyebutkan motif bentuk hewan atau bunga yang telah didapat. Pada tahap ini seluruh kelompok sudah menunjukkan konsentrasi dalam menentukan karya yang akan dibuat.

- b. Siswa konsentrasi dalam Mempersiapkan alat dan bahan dalam karya mozaik

Pada saat pelaksanaan observasi guru menentukan alat dan bahan yang harus dibawa oleh siswa pada saat proses pelaksanaan pembuatan karya mozaik. Pada hari pelaksanaan berlangsung dalam menyiapkan alat dan bahan secara keseluruhan kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5 alat dan bahannya sudah lengkap

sedangkan kelompok 6 tidak membawa *pinset* karena lupa.

Siswa AZ dari kelompok 6 tidak membawa *pinset* karena bangun kesiangkan sehingga lupa membawanya.

2) Berhati-hati dan tidak tergesa-gesa

- a. Siswa berhati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam mengoleskan lem dan menempelkan biji ke bagian pola

Pada kegiatan mengoleskan lem ada beberapa siswa yang memberikan lem dengan jumlah yang berlebihan sehingga kertas menjadi basah dan kotor, Terdapat satu kelompok yang masih kurang berhati-hati dan tergesa-gesa dalam mengoleskan lem yaitu kelompok 2 karya burung merpati, yang mana kelompok 2 belum dapat memperkirakan seberapa banyak lem yang dibutuhkan sehingga membuat kertas sedikit basah karena kebanyakan klem. Sementara itu, lima kelompok lainnya sudah bisa berhati-hati dan

tidak tergesa-gesa dalam mengoleskan lem.

Pada kegiatan menempelkan biji hampir setiap kelompok sudah berhati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan namun ada satu kelompok yang masih belum berhati-hati dan tergesa-gesa dalam melakukannya yaitu kelompok 6 karya kura-kura, pada saat menempelkan biji kelompok meletakkan bijinya sekaligus sehingga beberapa bagian terlihat tumpang tindih. Dari hal tersebut dapat disebabkan karena pengendalian emosi dan koordinasi tangan disetiap siswa yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan Herlidasari *et al.*, (2021) pengendalian emosi anak ketika melakukan kegiatan tersebut bervariasi, ada anak yang sabar dalam mengerjakan kegiatan tersebut ada yang terburu-buru asalakan pekerjaannya selesai.

3) Mengerjakan atau melakukan kegiatan secara sistematis

- a. Siswa fokus melakukan kegiatan sesuai dengan arahan guru

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ada beberapa kelompok sudah melakukan kegiatan secara sistematis yaitu kelompok 1, 3, 4 dan 5 sedangkan kelompok yang belum melakukan kegiatan secara sistematis kelompok 2 dan 6. walau masih ada hasil karya yang belum maksimal. Koesoema dan Anggraeni (2021:90) berpendapat bahwa ketika seseorang dengan cermat dan sungguh mengikuti arahan guru maka seseorang tersebut sudah menunjukkan sikap teliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Zebua (2023:51) bahwa sikap teliti merupakan suatu sikap dimana seseorang mengerjakan sesuatu dengan detail, terstruktur, dimulai dari awal sampai akhir.

4) Mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu pekerjaan

menyelesaikan karya mozaik dari awal hingga selesai.

- a. Siswa menyelesaikan tugas sampai selesai sesuai arahan guru

Pada proses pengerjaan karya mozaik, setiap kelompok berhasil menyelesaikannya dengan baik meskipun masih ditemui beberapa kekurangan yang menunjukkan kurangnya ketelitian siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya konsentrasi dan fokus kelompok enam saat menyiapkan alat dan bahan. Selain itu kelompok dua kurang berhati-hati dan belum sepenuhnya mengikuti arahan guru dengan baik pada saat pengolesan lem, pada penempelan biji kelompok enam masih tergesa-tergesa. Secara keseluruhan setiap kelompok sudah menunjukkan konsentrasi dan fokus, kurang berhati-hati dan sudah sepenuhnya mengikuti arahan guru dengan baik pada tahapan menyiapkan alat dan bahan, mengoleskan lem dan menempelkan biji. Selain itu setiap kelompok sudah berhasil

D. Kesimpulan

Dalam menentukan karya yang akan dibuat setiap kelompok sudah teliti karena berkonsentrasi dan fokus dalam menentukan karya yang akan dibuat. Kemudian ada kelompok yang lupa dalam membawa pinset yaitu kelompok enam. Lalu dalam tahap mengoleskan lem pada pola dilakukan kurang teliti yaitu kelompok dua. Sedangkan pada tahap menempelkan biji dilakukan kurang teliti dan masih tergesa-gesa yaitu enam.

Selanjutnya dalam tahap mengerjakan atau melakukan kegiatan secara sistematis seluruh kelompok sudah mengerjakannya atau melakukan kegiatan secara sistematis ada dua kelompok yang belum melakukan kegiatan secara sistematis yaitu kelompok 2 dan 6. Namun setiap kelompok telah berhasil menyelesaikan pembuatan karya mozaik dari awal hingga selesai, meskipun masih terdapat aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39659>
- Darajat, D. H. Z. (2019). Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah. Ruhama.
- Dhewanty, W.K., & Mutmainah, S. (2024). Biji-Bijian Sebagai Media Berkarya Seni Mozaik 2 Dimensi Siswa Kelas XI MIPA 9 SMA Negeri 2 Madun. *Jurnal Seni Rupa*, 12(2), 1-14.
- Herlidasari, A., Jannah, M., & Syafitri, A.R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Teknik 3M (Melipat, Menggunting dan Menempel) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Awal. *IJIGAE: Indonesia Journal of Islamic Golden Age Education*, 2 (1), 18- 30. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i1.3536>
- Mayar, F. (2022) *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Muharrar, S & Verayanti, S. (2018). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana: Pemahaman Praktis Bagi Guru PAUD/TK & SD*. Erlangga.
- Ningsih, A. L., & Rakimahwati, R. (2020). Urgensi mozaik terhadap perkembangan kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1101-1110. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.573>
- Sabandini, A. A., Widyaningrum, A., & Prasetyo, S. A. (2022). Analisis Karya Kolase Dengan Pola Gambar Ulat Dan Kupu-Kupu Sd N Gayamsari 02 Semarang. *Cerdas Mendidik*, 1(2), 15–21. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm/article/view/12305>
- Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati., & Muh, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa* (Vol. 1). Badan

Penerbit UNM.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Alfabet.

Zebua, T. G. (2023). *Sekedar Solusi Prestasi Belajar Matematika Indonesia.* Guepedia